BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gastroenteritis akut (GEA) merupakan peradangan pada saluran pencernaan yang ditandai dengan diare, mual, muntah, nyeri abdomen, dan dapat menyebabkan dehidrasi apabila tidak ditangani secara tepat. Gastroenteritis akut masih menjadi salah satu masalah kesehatan utama pada anak, terutama pada kelompok usia balita dan prasekolah karena sistem imun yang belum berkembang secara optimal serta tingginya risiko paparan agen infeksi dari lingkungan. Kondisi ini dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak apabila terjadi secara berulang atau berkepanjangan *(Hockenberry & Wilson, 2023).*

Menurut *World Health Organization* (2024), penyakit diare merupakan penyebab kematian ketiga pada anak usia 1–59 bulan dan menyebabkan sekitar 443.832 kematian anak usia di bawah lima tahun setiap tahunnya. *WHO* juga melaporkan bahwa terdapat sekitar 1,7 miliar kasus diare pada anak setiap tahun di seluruh dunia dengan kontribusi sekitar 8% dari seluruh kematian anak usia di bawah lima tahun. Selain menyebabkan kematian, diare juga menjadi faktor risiko terjadinya malnutrisi dan gangguan tumbuh kembang pada anak.

Di Indonesia, diare masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, jumlah kasus diare yang ditemukan dan mendapatkan pelayanan kesehatan mencapai 6.867.516 kasus dari target penemuan sebesar 8.590.160 kasus, sehingga cakupan pelayanan diare secara nasional mencapai sekitar 79,9%. Data tersebut menunjukkan bahwa meskipun cakupan pelayanan cukup tinggi, angka kejadian diare masih menjadi tantangan dalam pelayanan kesehatan terutama pada kelompok anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (2024), capaian penemuan dan pelayanan kasus diare di wilayah ini baru menyentuh angka 53,04%. Dari estimasi target sebesar 362.590 kasus, hanya sekitar 192.342 kasus yang berhasil ditemukan dan ditangani oleh fasilitas kesehatan setempat, yang mengindikasikan bahwa masih terdapat

sekitar 46,96% kasus di masyarakat yang belum terlaporkan atau belum mendapatkan penanganan medis yang adekuat. Tingginya angka kejadian ini menempatkan diare atau gastroenteritis akut sebagai salah satu penyakit menular yang paling mendominasi pada kelompok balita di Sumatera Utara (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2024).

Di RS Advent Medan, kasus gastroenteritis akut masih sering ditemukan pada pasien anak yang menjalani perawatan rawat inap. Berdasarkan data rekam medis tahun 2025, jumlah pasien anak dengan diagnosis gastroenteritis akut menunjukkan kecenderungan yang masih cukup tinggi yaitu sebanyak 105 anak yang mengalami penyakit Gastroenteriris akut dalam satu tahun terakhir.

Gastroenteritis akut (GEA) pada anak dapat menimbulkan berbagai dampak, terutama dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui diare dan muntah. Selain itu, GEA dapat menyebabkan penurunan nafsu makan, gangguan status gizi, penurunan berat badan, serta menghambat pertumbuhan dan perkembangan apabila terjadi secara berulang atau berkepanjangan. Anak juga dapat mengalami nyeri abdomen dan ketidaknyamanan yang menyebabkan rewel, sulit tidur, serta penurunan aktivitas selama menjalani perawatan *(World Health Organization, 2023).*

Anak yang menjalani perawatan akibat gastroenteritis akut sering mengalami berbagai tindakan invasif seperti pemasangan infus, pengambilan sampel darah, dan tindakan medis lainnya yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan ketakutan, kecemasan, stres, gangguan tidur, hingga trauma terhadap lingkungan rumah sakit (Kyle & Carman, 2021).

Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Pada anak usia prasekolah, nyeri sering menimbulkan ketakutan, kecemasan, menangis, menolak tindakan, serta dapat menghambat proses penyembuhan. Oleh karena itu, diperlukan manajemen nyeri yang efektif untuk meningkatkan kenyamanan anak selama menjalani perawatan di rumah sakit *(Potter et al., 2023).*

Penatalaksanaan nyeri pada anak dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Salah satu metode

nonfarmakologis yang banyak digunakan adalah distraksi audio visual. Teknik distraksi bekerja dengan mengalihkan fokus perhatian anak dari stimulus nyeri menuju stimulus yang lebih menarik sehingga persepsi nyeri dapat berkurang *(Potter et al., 2023).*

Media *Smartbook* merupakan salah satu bentuk distraksi audio visual yang mengombinasikan gambar, suara, animasi, dan cerita interaktif sehingga mampu menarik perhatian anak prasekolah. Penggunaan *Smartbook* dapat membantu menciptakan suasana yang menyenangkan selama anak menjalani tindakan keperawatan dan berpotensi menurunkan skala nyeri yang dirasakan anak *(Veny et al., 2026).*

Penelitian oleh Arina Manaasyka, Siti Aizah, dan Susi Erna Wati (2025) berjudul Penerapan Terapi Distraksi Audiovisual (Menonton Video Kartun) untuk Mengurangi Nyeri Perut pada Anak Usia 3–6 Tahun dengan Gastroenteritis menggunakan metode studi kasus pada 2 responden selama 3 hari dan menunjukkan bahwa terapi distraksi audiovisual efektif menurunkan skala nyeri pada anak. Pengukuran menggunakan Wong Baker Face Scale menunjukkan adanya penurunan tingkat nyeri dari kategori nyeri sedang menjadi nyeri ringan setelah diberikan intervensi menonton video kartun. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa distraksi audiovisual dapat menjadi intervensi nonfarmakologis yang efektif untuk mengalihkan perhatian anak dari rasa nyeri sehingga membantu menurunkan persepsi nyeri pada anak dengan gastroenteritis *(Manaasyka et al., 2025).*

Penelitian oleh Tresia Veny, Ketut Suryani, dan Vincencius Surani (2026) dengan judul *"*Penerapan Distraksi Audio Visual pada Prasekolah Menggunakan Smart Book terhadap Penurunan Skala Nyeri Setelah Pemasangan Infus*"* menggunakan metode studi kasus deskriptif pada 3 anak usia prasekolah dengan intervensi distraksi audio visual menggunakan *smartbook* selama ±10 menit. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri pada seluruh responden setelah intervensi, yaitu An. A dari skala nyeri 7 menjadi 4, An. G dari 10 menjadi 4, dan An. R dari 7 menjadi Penelitian ini menyimpulkan bahwa terapi distraksi audio visual menggnakan smart book efektif sebagai intervensi nonfarmakologis

untuk mengalihkan perhatian anak dan menurunkan persepsi nyeri setelah tindakan pemasangan infus *(Veny et al., 2026).*

Penelitian oleh Mas'oed Maloga, Nur Ilah Padhila, Wan Sulastri Emin, dan Andi Yuliana (2025) berjudul *Implementation of Audiovisual Distraction Techniques to Reduce Pain Levels in Pediatric Patients with Acute Gastroenteritis (AGE) at Dr. Tadjuddin Chalid Hospital, Makassar*. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas 4dalah distraksi audio visual terhadap penurunan Adalah nyeri pada pasien anak dengan Gastroenteritis Akut (GEA). Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi pada seorang anak usia 10 tahun yang mengalami GEA. Intervensi diberikan menggunakan media tayangan kartun selama 10–15 menit sebanyak tiga kali sehari, dengan pengukuran nyeri menggunakan *Wong-Baker Faces Pain Rating Scale*. Hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan skala nyeri dari 6 (nyeri sedang–berat) menjadi 2 (nyeri ringan) setelah diberikan intervensi. Selain itu, anak tampak lebih nyaman, ekspresi meringis berkurang, lebih rileks, dan lebih kooperatif selama perawatan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik distraksi audio visual efektif sebagai intervensi nonfarmakologis dalam membantu menurunkan nyeri pada anak dengan Gastroenteritis Akut (GEA) dan dapat diterapkan sebagai salah satu strategi manajemen nyeri di rumah sakit *(Maloga et al., 2025).*

Berdasarkan uraian tersebut, gastroenteritis akut masih menjadi masalah kesehatan yang cukup tinggi pada anak dan sering disertai pengalaman nyeri selama menjalani tindakan keperawatan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti **"**Penerapan Distraksi Audiovisual pada Anak Prasekolah Menggunakan *Smartbook* terhadap Penurunan Skala Nyeri dengan Gastroenteritis Akut (GEA) di RS Advent Medan."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah bagaimanakah penerapan distraksi audiovisual menggunakan *Smartbook* terhadap penurunan skala nyeri pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA) di RS Advent Medan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan keperawatan pada anak prasekolah dengan penerapan distraksi audiovisual menggunakan *Smartbook* terhadap penurunan skala nyeri dengan Gastroenteritis Akut (GEA) di RS Advent Medan.

2. Tujuan Khusus

a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).
b. Mampu menegakkan diagnosis keperawatan pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).
c. Mampu menyusun intervensi keperawatan pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).
d. Mampu melaksanakan implementasi keperawatan berupa distraksi audio visual menggunakan *Smartbook* pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).
e. Mampu mengevaluasi hasil penerapan distraksi audio visual menggunakan *Smartbook* terhadap penurunan skala nyeri pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).
f. Mampu melaksanakan pendokumentasian dan analisis inovasi keperawatan sebelum dan sesudah penerapan distraksi audio visual menggunakan *Smartbook* pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis Akut (GEA).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pendidikan Keperawatan

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran dalam pengembangan ilmu keperawatan anak khususnya mengenai penerapan terapi nonfarmakologis untuk menurunkan nyeri pada anak.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi alternatif intervensi keperawatan nonfarmakologis yang efektif dalam menurunkan skala nyeri pada anak prasekolah dengan Gastroenteritis

Akut (GEA) sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di rumah sakit.

3. Bagi Penulis Selanjutnya

Karya ilmiah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait distraksi audio visual, *Smartbook,* maupun manajemen nyeri pada anak.